



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4622 - 4628

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Blended Learning dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar

Denisa Alfaneanda Shafira^{1✉}, Minsih²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180135@student.ums.ac.id¹, min139@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK dan mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang penerapan *blended learning* dengan menggunakan desain pembelajaran TPACK pada tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Gondang. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik di SD Negeri 1 Gondang. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK sangat menarik, karena media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, pembelajaran tidak terasa menjenuhkan, serta guru menjadi lebih kreatif dan inovatif. *Blended learning* di SD Negeri 1 Gondang dilakukan 3 kali tatap muka dan 3 kali pembelajaran jarak jauh. Dalam sistem pembelajaran daring dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui jaringan internet sedangkan dalam sistem pembelajaran luring dilakukan dengan shift. Dengan menerapkan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK yakni berupa penggunaan LCD proyektor saat kegiatan belajar mengajar, slide Powerpoint, dan video pembelajaran antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas sangat besar dan peserta didik mampu belajar secara mandiri.

Kata Kunci: *blended learning*, pembelajaran TPACK, tatap muka terbatas.

Abstract

This study aims to describe the application of blended learning with the TPACK learning design and describe the impact of the implementation of blended learning with the TPACK learning design in elementary schools. This research is a research using a qualitative approach with the type of phenomenological research. Data obtained by observation, interviews and documentation. The data in this study are in the form of a description of the application of blended learning using the TPACK learning design in limited face-to-face meetings at SD Negeri 1 Gondang. With the research subject of the principal, class teacher, and several students at SD Negeri 1 Gondang. After collecting data, the researcher then analyzed the data. The results show that blended learning with the TPACK learning design is very interesting, because the media used by the teacher is in accordance with the material being taught, learning does not feel boring, and the teacher becomes more creative and innovative. Blended learning at SD Negeri 1 Gondang was conducted 3 times face-to-face and 3 times distance learning. In the online learning system it is carried out by teachers and students through the internet network, while in the offline learning system it is carried out by shifts. By applying blended learning with the TPACK learning design namely the use of an LCD projector during teaching and learning activities, powerpoint slide, and learning videos, the enthusiasm of students in participating in face-to-face learning is very limited and students are able to learn independently.

Keywords: *blended learning, TPACK learning, limited face-to-face.*

Copyright (c) 2022 Denisa Alfaneanda Shafira, Minsih

✉ Corresponding author :

Email : a510180135@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2914>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sampai sekarang masih terus melanda dunia, salah satunya di Indonesia. Apalagi sampai sekarang di Indonesia masih dikelilingi virus tersebut, sehingga sejak Maret 2020 Pemerintah dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberitahukan terkait penerapan kebijakan pendidikan dalam periode bahaya penyebaran covid-19, yakni metode belajar diselenggarakan di rumah lewat pembelajaran daring. Di masa pandemi saat ini, pembelajaran online menjadi satu-satunya perihal yang bisa dilakukan. Tujuan pembelajaran online adalah untuk mencapai standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang menghubungkan antara peserta didik dengan guru melalui berbagai platform (Arnyana et al., 2021). Kebijakan Pemerintah pada bidang pendidikan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang penyelenggara pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan pendidikan yang terpisah antara peserta didik dan pendidik dan kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti teknologi informasi dan komunikasi.

Kemandirian suatu bangsa tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya yakni pendidikan. Karena pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kemajuan bagi bangsa. Menurut (Harrington dkk., 2019) pelaksanaan pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan kemampuan sosial dalam proses pengembangan manusia melalui pendidikan dapat memberikan perhubungan antara individu dengan masyarakat. Untuk membentuk suatu pendidikan yang berkualitas tentunya membutuhkan tenaga pendidik yang handal. Tenaga pendidik mempunyai peran dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta karakter yang baik pada peserta didik. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan pembelajaran, serta dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan cara evaluasi. Guru diminta untuk terampil dan kreatif dalam memberikan pembelajaran, namun pada kenyataannya guru kini masih mengharapkan kontribusi dari orang lain karena guru belum mengerti dan memahami tata cara serta mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat dibutuhkan untuk memajukan kecerdasan dan melaksanakan peningkatan profesionalisme dalam dirinya dengan memanfaatkan berbagai sumber yang telah tersedia (Widyastuti & Putra, 2021).

Jenjang pendidikan yang mengalami dampak dari kebijakan pembelajaran jarak jauh yakni sekolah dasar. Bukan hanya pada sekolah dasar tetapi pada jenjang pendidikan lainnya yakni sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi. Hal ini merupakan solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun ditengah pandemi covid-19. Menurut (Budiarti dkk., 2021) dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat mengembangkan media dan desain pembelajaran yang sesuai. Pada usia anak sekolah dasar tentu pembelajaran akan berbeda karena pada anak sekolah dasar masih membutuhkan perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran tidak bisa dilepas begitu saja sehingga perlu adanya bimbingan dari orang lain. Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring membawa dampak bagi peserta didik yakni sulit memahami materi yang diajarkan. Guru yang profesional sangat berpengaruh pada mutu peserta didik. Seorang guru dapat dinilai kinerjanya melalui motivasi yang diberikan baik secara internal maupun eksternal. Motivasi internal kini bersumber dari diri guru sendiri sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan disekolah. Sebagai garda terdepan seorang guru disyaratkan dapat menjadi guru profesional. Profesionalitas guru dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak boleh memandang peserta didik dari segi ras, suku, agama maupun budaya (Fitriyah dkk., 2021).

TPACK merupakan pembelajaran yang menggunakan gabungan dari 3 aspek yakni teknologi, pedagogi, dan konten/materi pengetahuan (Amrina et al., 2022). Ada 7 komponen dalam pembelajaran TPACK yaitu *content knowledge, technological knowledge, pedagogical knowledge, pedagogical content*

knowledge, technological content knowledge, technological pedagogical knowledge, dan technological pedagogical content knowledge. TPACK sangat penting untuk dikuasai guru sekolah dasar. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran akan sangat mempengaruhi keterampilan mengajar guru tersebut. Pengembangan konten, peningkatan teknologi bagi guru sekolah dasar sangat diperlukan untuk memfasilitasi dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Di sekolah dasar, penggunaan teknologi memerlukan keterampilan khusus. Maka dari itu, guru harus menguasai teknologi dan memahami materi yang akan diajarkan. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Hidayat et al., 2019).

Menurut Graham dalam (Umah et al., 2021) menyebutkan Blended Learning secara lebih sederhana sebagai bentuk pembelajaran antara pembelajaran online dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka). *Blended learning* merupakan metode belajar penggabungan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran (Panambaian, 2020). Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Gondang diketahui bahwa dalam masa pandemi ini peserta didik dalam kegiatan belajar masih kurang karena *Learning Loos* yang mengakibatkan hilangnya keterampilan dan pengetahuan yang disebabkan oleh pandemi yang mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh. Cara belajar yang hanya dipindahkan didalam kelas dan diubah sepenuhnya ke pembelajaran online. Pada masa pandemi pembelajaran *blended learning* pilihan untuk meningkatkan efektivitas dalam interaksi antar peserta didik dengan guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang beraneka ragam. *Blended Learning* dilakukan 3 kali tatap muka dan 3 kali pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara shift. Dalam sistem pembelajaran daring secara langsung yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui jaringan internet. Upaya yang dilakukan guru yaitu guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dapat melakukan pembelajaran diwaktu yang sama menggunakan aplikasi zoom, gmeet, telegram, dan Whatsapp group. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mendeskripsikan penerapan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK dan mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan blended learning dengan desain pembelajaran TPACK di sekolah dasar. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Blended Learning Dengan Desain Pembelajaran TPACK Pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar*”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka (Gusdiyanto et al., 2020). Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes. Alasan memilih jenis penelitian kualitatif karena penulis dapat mengetahui objek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakilkan dengan angka-angka statistik. Melalui penelitian kualitatif penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pendekatan yang dipakai peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu tipe/jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Gondang yang terletak di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Pemilihan tempat penelitian didasari pada beberapa kelebihan yang ada di sekolah ini. Kelebihan sekolah ini merupakan sekolah di Purwantoro yang memiliki pengelolaan pelaksanaan blended learning dengan desain pembelajaran TPACK pada tatap muka terbatas sesuai dengan ketentuan yang menjadi rujukan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Menurut (Lohr &

Ragunathan, 2017) sumber data dapat diperoleh dari berbagai tempat, waktu dan cara sehingga menghasilkan informasi yang detail. Dalam penelitian ini peneliti memakai informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik SD Negeri 1 Gondang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Natalia, 2019). Sedangkan teknik analisis data yakni melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Handayani & Subakti, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan blended learning dengan desain pembelajaran TPACK di SD Negeri 1 Gondang sudah berjalan dengan baik. Blended Learning di SD Negeri 1 Gondang dilakukan 3 kali tatap muka dan 3 kali pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara shift. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kuliawati et al., 2021) mengatakan bahwa desain pembelajaran TPACK yang dilakukan secara daring maupun tatap muka terbatas (TMT) memiliki dampak yaitu dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, selain itu guru juga dapat berinovasi terkait metode apa yang tepat digunakan kepada peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviana et al., 2019) salah satu implementasi dari desain pembelajaran TPACK yaitu dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan powerpoint ternyata antusias peserta didik dapat meningkat dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan powerpoint tidak membosankan dan sangat variatif.

Penerapan *Blended Learning* dengan Desain Pembelajaran TPACK

Blended learning merupakan metode yang tepat digunakan saat ini mengingat dunia pendidikan di Indonesia masih dalam suasana pandemi. Adapun latar belakang SD Negeri 1 Gondang menerapkan metode pembelajaran dengan *blended learning* yaitu terdapat pada visi dan misi SD Negeri 1 Gondang yakni “terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya berdasarkan karakter bangsa, serta peduli terhadap lingkungan hidupnya.” Untuk mewujudkan visi tersebut, maka salah satu misi SDN 1 Gondang adalah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar yang dilakukan peserta didik baik dalam aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Qodri, 2017). Prestasi belajar dapat meningkat jika guru tepat dalam menggunakan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang saat ini sedang terjadi (Rohmah Julianti & Mawardi, 2018).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka guru dalam pembelajaran abad 21 harus mempunyai kemampuan merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogic, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang dikenal dengan TPACK. Tidak jarang, peserta didik merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang disampaikan guru secara monoton sehingga hal tersebut mempengaruhi minat belajar serta prestasi peserta didik. Apalagi pembelajaran yang tidak didukung dengan penggunaan TIK yang tepat. Menurut (Hayani & Sutarna, 2022) TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan di masa pembelajaran daring maupun luring saat ini. Hal itu dikarenakan pembelajaran daring maupun luring saat ini mengharuskan guru untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan kreatifitas serta kecakapan hidup peserta didik.

Pelaksanaan blended learning di SD Negeri 1 Gondang dengan menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring. Hal ini sesuai dengan surat edaran Kepala Dinas P dan K No 420/5330 bahwa pembelajaran dimasa pandemi di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Pelaksanaan blended learning di SD Negeri 1 Gondang menggunakan jenis model Flip Classroom

yaitu peserta didik dapat belajar secara online di rumah melalui platform pembelajaran online. Selanjutnya pada pembelajaran tatap muka, guru membimbing peserta didik untuk diskusi, melakukan latihan maupun presentasi untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari secara daring. Proses pelaksanaannya meliputi perencanaan pembelajaran, diantaranya menentukan strategi pembelajaran, bahan ajar, dan alat penilaian. Tahap berikutnya adalah penyediaan materi berupa video, audio, maupun Youtube. Tahap terakhir adalah penyampaian materi melalui Google Classroom.

SD Negeri 1 Gondang menggunakan sistem pembelajaran *synchronous* (langsung) dan *asynchronous* (tidak langsung). Adapun sistem pembelajaran *synchronous* (langsung) menggunakan media audio maupun video, misalnya LCD Proyektor, Slide Powerpoint, Video Pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD proyektor, serta bahan ajar cetak sedangkan *ansynchronous* menggunakan media virtual (Zoom, Gmeet, maupun Teams), chatting melalui WA, serta Google Classroom. Sehingga metode tersebut merupakan bentuk realisasi dari penerapan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK di SD Negeri 1 Gondang. Tetapi dalam pelaksanaannya mengalami kendala terkait ketersediaan alat bantu terutama LCD proyektor yang belum mencukupi sejumlah rombongan belajar yang ada, sehingga harus bergantian dengan guru yang lain. Oleh karena itu, SD Negeri 1 Gondang saat ini juga sedang mengupayakan untuk membeli LCD baru. Guru SD Negeri 1 Gondang mengkaitkan antara *blended learning* dengan TPACK dengan pembelajaran tidak terfokus pada tatap muka di kelas saja tetapi menggunakan teknologi berbasis WEB untuk mendukung pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Sehingga saat pembelajaran daring, guru dapat memantau peserta didik dari WEB tersebut.

Dampak Pelaksanaan *Blended Learning* dengan Desain Pembelajaran TPACK

1. Pembelajaran semakin menarik, karena adanya media yang tepat sesuai materi pembelajaran
Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dengan adanya pelaksanaan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK pada tatap muka terbatas (TMT) di SD Negeri 1 Gondang dapat memberikan daya tarik pada peserta didik. Hal itu dikarenakan guru SD Negeri 1 Gondang sudah mampu memilih dan menggunakan media yang tepat pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan dibuktikan peserta didik merasa nyaman dan senang menikmati proses belajar yang dilakukan oleh guru kelasnya masing-masing. Hal itu sejalan dengan pendapat (Sayekti et al., 2018) mengatakan bahwa sekolah dasar yang menyediakan media pembelajaran sangat memberikan dampak positif bagi keberhasilan hasil belajar peserta didik.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik
Selain memberikan bentuk kenyamanan dan kesenangan saat proses pembelajaran, pelaksanaan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK juga mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik (Syahril et al., 2021). Hal itu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dibidang akademik maupun non akademik yang semakin meningkat.
3. Pembelajaran tidak menjenuhkan
Di SD Negeri 1 Gondang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak, hal itu dikarenakan hasil dari peserta didik yang merasa senang saat proses pembelajaran. Dengan menerapkan TIK seperti memberikan video pembelajaran melalui LCD proyektor, menjelaskan materi melalui slide Powerpoint, memberikan bahan ajar dalam bentuk cetak dan lain sebagainya dapat memberikan daya tarik kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya variasi dalam menerapkan media pembelajaran dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukarini & Manuaba, 2021) karena pada dasarnya peserta didik usia sekolah dasar cenderung merasa cepat bosan dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika metode yang digunakan guru tidak tepat.
4. Guru lebih kreatif
Dengan diterapkannya *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK di SD Negeri 1 Gondang mengharuskan guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta

didik. Guru harus menyiapkan perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai tahap penilaian secara matang. Hal itu, lambat laun akan membuat guru di SD Negeri 1 Gondang membentuk kebiasaan pada dirinya. Sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kemajuan mutu pendidikan. Hal senada juga relevan dengan hasil penelitian (Minsih & D, 2018) dengan adanya pengelolaan kelas yang baik memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK di SD Negeri 1 Gondang sudah berjalan baik. *Blended Learning* di SD Negeri 1 Gondang dilakukan 3 kali tatap muka dan 3 kali pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara shift. Proses pelaksanaannya meliputi perencanaan pembelajaran, diantaranya menentukan strategi pembelajaran, bahan ajar, dan alat penilaian. Tahap berikutnya adalah penyediaan materi, berupa video, audio, maupun Youtube. Tahap terakhir adalah penyampaian materi melalui Google Classroom. Dalam pembelajaran *synchronous* (langsung) menggunakan media audio maupun video, misalnya LCD Proyektor, Slide Powerpoint, Video Pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD proyektor, serta bahan ajar cetak sedangkan *ansynchronous* menggunakan media virtual (Zoom, Gmeet, maupun Teams), chatting melalui WA, serta Google Classroom. Adapun dampak dari pelaksanaan penerapan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK yaitu pembelajaran semakin menarik karena adanya media yang tepat sesuai materi pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik, pembelajaran tidak menjenuhkan, dan guru menjadi lebih kreatif. Dengan menerapkan *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas sangat besar dan peserta didik mampu belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Z., Anwar, V. N., Alvino, J., & Sari, S. G. (2022). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Terhadap Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Matematika Daring Calon Guru Sd. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 1069–1079.
- Arnyana, I. B. P., Utami, I. A. M., & Suprianti, G. A. . (2021). Pembelajaran Daring Berbasis Tpack Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasada Buleleng Bali. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2103–2112.
- Budiarti, M. I. E., Faozun, I., & Yulianingsih, L. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Technological, Pedagogical, And Content Knowledge (Tpack). *Jurnal Patria Bahari*, 1(2), 53–57.
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Puspitaningrum, D. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Rpp Berbasis Tpack Menggunakan Model Blended Learning Bagi Guru Sd. *Journal Of Social Empowerment*, 6(2), 1–4.
- Gusdiyanto, H., Victoria, A., Ardiyanto, D., & Fachrozi, I. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 772–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>
- Harrington, R. A., Driskell, S. O., Johnston, C. J., Browning, C. A., & Niess, M. L. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 1(2), 324–346. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7918-2.Ch016>
- Hayani, S. N., & Sutarna, S. (2022). Pengembangan Perangkat Dan Model Pembelajaran Berbasis Tpack

- 4628 *Blended Learning dengan Desain Pembelajaran TPACK pada Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar – Denisa Alfaneanda Shafira, Minsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2914>
- Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2512>
- Hidayat, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, Y. (2019). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpck) Guru Soshum Setingkat Sma. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 291–298.
- Kuliawati, I., Ajeng, A., Alyannida, A., & Claudia, I. (2021). Upaya Pendekatan Tpack Pada Sisw Sdn Duri Kepa 05 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4.
- Lohr, S. L., & Raghunathan, T. E. (2017). Combining Survey Data With Other Data Sources. *Statistical Science*, 32(2), 293–312. <https://doi.org/10.1214/16-sts584>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Natalia, D. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sdn 124 Rejang Lebong*.
- Octaviana, S., Setiawan, Y., Pgsd, J., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Kelas Iv Sekolah Dasar Menggunakan Media Powerpoint Berdasarkan Kerangka Kerja Tpack. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1150–1159. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/335>
- Panambaian, T. (2020). *Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah*. 22(1), 52–68.
- Qodri, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Rohmah Julianti, I. A., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-Subtema Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Dan Hasil Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 206. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6598>
- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & Primasti, N. A. M. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6517>
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>
- Syahril, M., Pagarra, H., & Rahim, A. (2021). Implementasi Problem Based Learning Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tematik Siswa Sd. *Journal Of Teacher Professional*, 3(November), 452–460.
- Umah, K. L., Sa'dullah, A., & Ertanti, D. W. (2021). This Work Is Licensed Under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available Online On: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpmi/index>. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 130–141.
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 349–358. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>